

IMPLEMENTASI SISTEM AMONG DALAM PROSES PENDIDIKAN

Amiruddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *amiruddin.spd@umsu.ac.id*

Bunga Br Lubis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *bungalubis0801@gmail.com*

Mely suryani, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *melysuryanisiregar03@gmail.com*

Rizhani Masrura, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *rizhanimasrura16@gmail.com*

Supardi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *supardisitumorang2000@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study is to thoroughly describe the Among System in the educational process. The among system is a way of educating children on the basis of independence and freedom so that students can grow according to their personal nature. The among system should be used as a way of educating to create an independent spirit so as to make students more courageous in learning what they want. The research design used is quantitative research which uses research journals and books related to the implementation of the among system in the educational process.

Keywords: among system, education.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai Sistem Amongdalam proses pendidikan. Sistem among merupakan cara medidik anak dengan dasarkemerdekaan dan kebebasan agar anak didik dapat tumbuh sesuai kodrat pribadinya. Sistem among patut dijadikan sebagai cara mendidik untuk menciptakan jiwa merdeka sehingga menjadikan siswa lebih berani belajar apa yang dikehendakinya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana menggunakan research jurnal serta buku-buku yang berkaitan dengan implementasi sistem among dalam proses pendidikan.

Kata Kunci: Sistem among, pendidikan.

PENDAHULUAN

Sistem among sudah jarang terdengar dalam dunia pendidikan. Masyarakat Indonesia khususnya guru tidak memahami apa dimaksud dengan

sistem among. Sistem among menjadi salah satu asas penting dalam pendidikan di Sekolah Nasional Taman Siswa (*Natioonal Onderwijs Instituute of Taman Siswa*). Taman Siswa

Implementasi Sistem Among dalam Proses Pendidikan

didirikan di Yogyakarta pada tanggal 3 Juli tahun 1922 oleh Suwardi Suryaningrat atau yang lebih dikenal dengan panggilan Ki Hadjar Dewantara. Sistem among keberadaannya sudah mulai dilupakan sebab pendidikan di Indonesia sudah berkembang secara modern dengan pengaplikasian sistem pendidikan negara asing. Sistem among memiliki urgensi yang sangat penting dalam pendidikan nasional. Ki Hadjar Dewantara merumuskan bahwa pendidikan dapat berjalan secara maksimal jika terjadi suasana yang persuasif dan edukatif.

Suasana yang persuasif dan edukatif oleh Ki Hadjar Dewantara disebut suasana pendidikan Among. Cara mendidik kini banyak paksaan dalam praktiknya. Contoh kasus umum terjadi kini kebanyakan gurutidak bertanggung jawab secara penuh dalam mengajar. Pendidikan Ki Hadjar Dewantara bertujuan menjadikan siswa sebagai manusia merdeka, mandiri serta memberi kontribusi kepada masyarakat. Merdeka berarti tidak hidup terperintah, berdiri tegak karena kekuatan sendiri dan cakap mengatur hidupnya. Kesimpulan pendidikan menjadikan orang mudah diatur tetapi tidak bisa dikendalikan.

Pamong dalam sistem among harus bersikap momong dan ngemong, yang berarti pendidikan itu bersifat mengasuh. Mengemong anak berarti memberi kebebasan pada anak untuk bertindak sesuai kehendaknya, namun

apabila keinginan anak itu berpotensi untuk membahayakan diri mereka maka pamong dapat bertindak. Samho (2013, p.79) mengatakan ada enam cara atau alat mendidik dalam sistem among, yaitu; (1) memberi contoh, pamong harus menjadi contoh atau teladan yang baik kepada anak didiknya, (2) pembiasaan, para anak didik dibiasakan untuk melaksanakan kewajibannya baik itu sebagai pelajar, sebagai anggota komunitas Taman Siswa, dan sebagai anggota masyarakat secara selaras dengan aturan hidup bersama, (3) pengajaran, guru atau pamong memberikan pengajaran kepada anak didik yang mampu menambah pengetahuan mereka sehingga mampu menjadi manusia yang pandai, cerdas, dan bermoral baik, (4) perintah, paksaan, dan hukuman, digunakan dan diberikan kepada anak didik apabila dianggap perlu atau jika anak didik menyalahgunakan kebebasannya yang dianggap akan membahayakan dirinya, (5) laku/perilaku, hal ini berkaitan dengan sikap rendah hati, jujur, dan taat pada peraturan yang terekspresi dalam perkataan dan tindakan, dan (6) pengalaman lahir dan batin, pengalaman dari kehidupan sehari-hari yang diresapi dan direfleksikan serta sumber inspirasi untuk menata kehidupan yang membahagiakan diri dan sesama.

METODE PENELITIAN

Metode yang saya gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode

kajian kepustakaan (library research). Jenis penelitian ini berhubungan dengan buku, dokumen, jurnal dan berbagai referensi penting lainnya yang berkaitan dengan judul yang saya telah saya analisis untuk menarik kesimpulan yang relevan sesuai dengan sudut pandang (Simanjuntak & Sosrodihardjo, 2014).

Teknik yang saya gunakan dalam menganalisis data ada dua, yaitu; analisis konten atau konten dengan mengumpulkan berbagai sumber yang saya perlukan nantinya agar memudahkan saya dalam mengelompokkan, menelaah, dan kemudia diberikan komentar lalu disimpulkan berdasarkan analisis saya. Sumber data utama berasal dari buku-buku filsafat yang membahas tentang filsafat ilmu. Adapun sumber data sekunder berupa buku penunjang dan artikel jurnal yang menguatkan tentang kajian terkait bagaimana implementasi sitem among dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Sistem Among

Sistem Among merupakan salah satu dari ajaran Ki Hajar Dewantara. Konsep Sistem Among ditegakkan di atas 2 landasan, yaitu: Kodrat Alam dan Kemerdekaan (Dofir. 2020; Marisyah et al. 2019; Suparlan. 2015; Asmuni. 2012; Wangid. 2009). Kodrat alam merupakan batas perkembangan potensi kodrati anak dalam proses perkembangan kepribadian (Marisyah

et al. 2019) yang menjadi syarat untuk menghidupkan dan mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya. (Asmuni. 2012; Wangid. 2009). Kemerdekaan diartikan sebagai hak untuk mengatur dirinya sendiri dengan syarat tertib damainya hidup didalam bermasyarakat (Marisyah et al. 2019) sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir batin anak, agar dapat memiliki pribadi yang kuat dan dapat berpikir serta bertindak merdeka. (Dofir. 2020; Asmuni. 2012; Wangid. 2009).

Dapat dikatakan bahwa, Sistem Among adalah sistem yang mengupayakan perkembangan potensi lahir dan batin anak dalam cara sebaik dan secepat mungkin dengan tanpa melupakan hak azasi anak sehingga anak kelak dapat menjadi pribadi yang mandiri, berjiwa merdeka, dan berbudi luhur.

Sistem among keberadaanya akan terus ada apabila pemerintah mau menjaga dan melestarikan cara ajar tersebut karena pada hakikatnya pendidikan dengan cara among lebih dapat menciptakan jiwa yang merdeka secara lahir dan batin. Pamong di era modernisasi boleh saja mengambil ilmu dari negara asing tetapi patutlah dapat menjaga warisan budaya dari bangsa sendiri yang justru hal tersebut sesuai dengan kebudayaan asli Indonesia.

Metode dalam Sistem Among

Sistem Among di dalam metode pembelajaran dan pendidikan adalah berdasarkan pada tindakan asah, asih dan asuh dalam mana pembelajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat memaksa. Para pendidik menyampaikan pendidikan secara ngemong atau among, memberi dorongan untuk maju, dan secara halus mengarahkan ke jalan yang benar. (Hidayah. 2014). Dalam pelaksanaan metode ini, para pendidik berpedoman pada falsafah *ing ngarso sungtulodo*, yaitu di depan sebagai teladan, *ing madyo mangun karso*, di tengah sebagai pemberi semangat dan arahan serta *tut wuri handayani*, yaitu di belakang sebagai pemantau (Apiliyanti et al. 2020; Sya'baniah. 2020).

Tut Wuri Handayani, artinya jika pendidik di belakang wajib memberi dorongan dan mamantau agar anak mampu bekerja sendiri (Hidayah. 2014). Pernyataan ini menuntut agar Pamong ketika berada di belakang untuk mengikuti, mencermati, dan memantau perkembangan anak didik dengan penuh perhatian dan penuh tanggung jawab berdasarkan cinta dan kasih sayang yang bebas dari pamrih dan jauh dari sifat sewenang-wenang. (Sirwan dalam Fadjri et al. 2021).

Penerapan Sistem Among dalam Proses Pendidikan

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang mana mereka lah yang menjadi pahlawan yang akan berperan penting terhadap suatu pendidikan.

Guru sebagai orang kunci dalam penerapan sistim among Wardani (2010) berpendapat bahwa keberhasilan penerapan sistem among disekolah juga tergantung dari guru di sekolah tersebut.

Ki Hadjar Dewantara (Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013) mengiaskan dalam pelaksanaan sistem among dengan gambaran bahwa guru terhadap murid harus berpikir, berperasaan, dan bersikap sebagai Juru Tani terhadap tanaman yang dipeliharanya, bukan tanaman yang ditaklukkan oleh kemauan dan keinginan Juru Tani (dalam hal ini guru). Dalam literatur tersebut dijelaskan bahwa juru tani dapat memberi perlakuan pada padi yang ditanam dan dirawat dengan memberi pupuk, mengairi lahan sawah, menyangi rumput yang mengganggu pertumbuhan dan perilaku lainnya.

Seperti yang dijelaskan dalam Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa (2013) bahwa sistem among juga merupakan sistem *Tut Wuri Handayani* yang berarti guru harus berpegang pada kemampuan dasar anak didik. Mengingat setiap anak mempunyai potensi sesuai dengan kodratnya, maka guru harus memberikan kesempatan dan dorongan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuannya, melakukan pembinaan anak didik berdasarkan kemauandan pemahamannya sendiri.

Sebagai contoh adalah seorang anak yang sering terlambat datang masuk sekolah. Sikap dan tindakan

guru sebaiknya tidak mengambil keputusan menghukum anak tersebut untuk berdiri di depan kelas karena sering terlambat. Solusi bijak dapat dilakukan pada siswa dengan mencari tahu alasan siswa sering terlambat. Guru mendengar penjelasan siswa atas kondisinya. Selain itu, guru harus meyakinkan bahwa siswa dapat sampai di sekolah sebelum jam masuk. Agar kebiasaan terlambat dapat dihindari anak dan memberi penguat ketika siswa sudah menunjukkan perubahan untuk datang ke sekolah sebelum masuk kelas.

Selanjutnya adapun pendekatan sistem Among yaitu sebagai berikut:

- a. Komponen lingkungan sekolah
- b. Komponen mata pelajaran
- c. Komponen muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri
- d. Komponen ketuntasan belajar (evaluasi)
- e. Dan komponen penjurusan

Kendala dalam Pelaksanaan Sistem Among

Pelaksanaan sistem among masih belum sepenuhnya maksimal, masih terdapat kendala- kendala yang menjadi penghambat. Perbedaan kurikulum antara pemerintah menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan sistem among ini. hal ini diungkapkan oleh pamong Am yang mengatakan bahwa RPP tidak memuat karakteristik dari konsep Ki Hadjar Dewantara karena perangkat pembelajaran tersebut dibuat mengacu pada

kurikulum yang diterapkan oleh dinas pendidikan.

Fasilitas fisik menjadi kendala selanjutnya. Ruang kelas yang sempit dan lingkungan sekolah menurut pamong End menjadi kendala yang dia rasakan. Beliau menuturkan bahwa anakmenjadi su

untuk diberikan kebebasan dalam berkarya dikarenakan ruang kelasnya berdekatan dengan kelas yang lain, pamong khawatir jika kegiatan yang dia lakukan akan mengganggu kelas yang berada di sebelahnya. Dari segi lahan, terlihat saat pengajaran olahraga, pamong mengajak anak untuk ke lapangan dekat sekolah dikarenakan lahan sekolah yang kurang memadai serta khawatir akan mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Pamong juga harus memberikan contoh yang baik, yaitu menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui perilaku-perilaku positif yang diperlihatkan pamong, berpenampilan menarik serta menciptakan hubungan yang baik dengan siswa

Implementasi Sistem Among

Sistem among merupakan metode mendidik yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara. Pamong Am mengatakan bahwa sistem among merupakan sistem yang memberikan kebebasan kepada anak. Guru memberikan pemahaman dan tentunya sebagai teladan bagi anak. Hal yang

Implementasi Sistem Among dalam Proses Pendidikan

tidak jauh berbeda diungkapkan oleh pamong Dw yang mengatakan bahwa sistem among

Merupakan sistem pendidikan yang memberikan kemerdekaan pada siswa. Siswa dianggap sebagai keluarga sendiri, teman tetapi tetap 'ngajeni'. Lebih lanjut, pamong Arg menguatkan dengan mengatakan bahwa among berarti ngemong, sehingga sebagai guru harus ngemong siswa-siswanya tetapi dengan batasan-batasan. Memberi kebebasan kepada siswa tetapi tetap diawasi.

Bukan hanya menjadi teladan, bagi pamong Am pelaksanaan sistem among juga dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pembiasaan. Pamong senantiasa memberi nasihat serta motivasi kepada siswa. Terlebih bagi kelas rendah, menurut Pamong DW pada kelas rendah sebagai guru hanya mengingatkan terus, dilakukan berkali-kali agar anak menjadi terbiasa.

Selanjutnya disini Peran pamong dalam pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan saja melainkan membantu agar siswa mengerti dan paham. Pamong lebih bersifat membantu siswa dalam proses pembelajaran tersebut dengan memberikan kemudahan dan fasilitas, dengan kata lain peran pamong adalah sebagai fasilitator.

Selain di atas, pelaksanaan sistem among tidak bisa terlepas dari peran orang tua siswa. Para pamong menyadari hal ini dan

mengikutsertakan orang tua siswa dalam proses mendidik anak mereka. Berbagai macam cara dilakukan oleh pamong agar mampu berkomunikasi dengan orang tua siswa. Salah satunya melalui buku penghubung. Selain itu juga melalui SMS, pamong End mengatakan jika sekarang komunikasi sudah mudah, dapat melalui pesan singkat. Komunikasi dengan orang tua siswa juga bisa dilakukan saat mereka mengantar anaknya ke sekolah, pamong Dw mengatakan bahwa saat orang tua siswa mengantar anaknya ke sekolah, pamong bisa berkomunikasi dengan mereka dan membahas mengenai apa saja yang dialami oleh anak tersebut.

Pihak sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung potensi dari para siswa. Pada jenis kegiatan ekstrakurikuler itu terdapat kegiatan yang merupakan saran dari orang tua siswa, seperti drumband. Hal ini menunjukkan bahwa terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Sistem among merupakan metode mendidik yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara. Pamong Am mengatakan bahwa sistem among merupakan sistem yang memberikan kebebasan kepada anak. Guru memberikan pemahaman dan tentunya sebagai teladan bagi anak. Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh pamong Dw yang mengatakan bahwa

sistem among merupakan sistem pendidikan yang memberikan kemerdekaan pada siswa. Siswa dianggap sebagai keluarga sendiri, teman tetapi tetap 'ngajeni'. Lebih lanjut, pamong Arg menguatkan dengan mengatakan bahwa among berarti ngemong, sehingga sebagai guru harus ngemong siswa-siswanya tetapi dengan batasan-batasan. Memberi kebebasan kepada siswa tetapi tetap diawasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardani, Kristi. 2010. *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Proceeding of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference yang diselenggarakan oleh UPI dan UPSI, tanggal 8-10 November 2010.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1933. *Kitab Soeloeh Pendidikan Pola – Wasita*. Yogyakarta: Madjelis Peroesahaan Kitab dari Persatoean Taman Siswa.
- Ryan, K., & Bohlin, K.E. (1999). *Building character in schools*. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Dofir. (2020). *Analisis Kontrastif Pendidikan Di Indonesia, Di Finlandia, Dan Ajaran Ki Hajar Dewantara*. Ta'dib : Volume 18 No 1 (Jan- Juni 2020). 49-63.
- Asmuni. (2012). *Rekonstruksi Pendidikan Indonesia: Berguru pada Ki Hajar Dewantara*. Makalah Seminar Pendidikan dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional di STKIP PGRI Jombang tanggal 23 Mei 2012.
- Marisyah, Ab; Firman; Rusdinal. (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 3 Nomor 6 Tahun (2019) 1514-1519.
- Hidayah, Rohmatun Nurul. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara*. Ngawi: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jurusan Tarbiyah. Ngawi
- Apriliyanti, Fressi; Hanurawan, Fattah; Yusuf Sobri, Ahmad. (2020). *Sistem Among dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 5 Nomor: 8 Bulan Agustus Tahun 2020 Halaman:1048—1055
- Fajri, Suryadi & Trisuryanti, Tuti. (2021). *Gagasan Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dalam Membangun Pendidikan Di Indonesia Sejak 1922 Sampai Dengan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*